



ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN BUTON UTARA

Feby Febrianti Yusuf¹, Wali Aya Rumbia², Muhammad Nur Afiat³

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Email : febyfebrianti.yusuf@gmail.com

²Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: walirumbia@uho.ac.id

³Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: fiatbroadband@yahoo.com

ABSTRACT

The problems discussed in this study are what sectors are superior in North Buton Regency. The purpose of this research is to find out what sectors are superior in the current North Buton Regency by looking at the GRDP growth in 2013-2017. The data obtained in the analysis uses Location Quotient analysis.

Based on the Location Quotient analysis which includes the base sector is the sector of agriculture, forestry, fisheries, the Construction Sector sector; Large and retail trade sectors; car and motorcycle repair; Real estate sector; The government administration, defense and social security sectors are mandatory; and the health services sector and social activities. The agricultural sector is a leading sector in North Buton Regency, which contributes the most to the North Buton Regency GRDP. Even though its contribution continued to decline throughout the year but its absolute value continued to increase. In addition to the agricultural sector, North Buton GRDP is supported more by the Construction and Trade Sector. Although its contribution has not changed much in forming the North Buton Regency GRDP, both of these sectors are base sectors that have competitive advantages and specialization in the North Buton Regency region.

Keywords: Economic structure, contribution to GDP, Location Quotient.

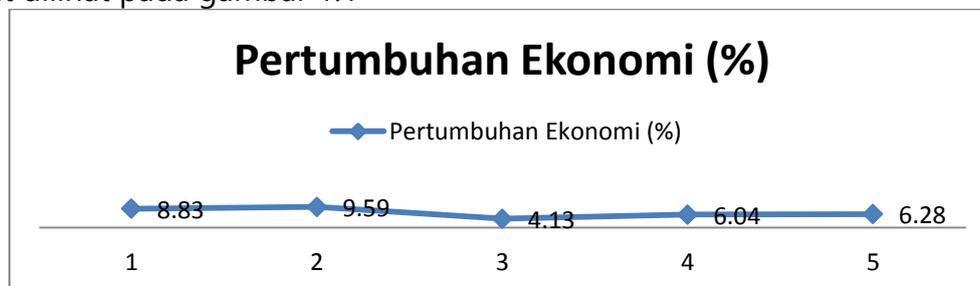
Kode Klasifikasi JEL:

1. Pendahuluan

Dalam RPJMD Kabupaten Buton Utara, pertumbuhan ekonomi Buton Utara ditargetkan dapat tumbuh rata-rata 9 persen per tahun. Target pertumbuhan ekonomi ini terlalu optimis. Saat ini, pertumbuhan ekonomi Buton Utara sedang berada pada keseimbangan Baru, yakni pada kisaran 6 – 6,5 per tahun. Mengapa ? karena saat ini struktur PDRB Kabupaten Buton Utara masih bertumpu pada sektor pertanian, Perkebunan, Perikanan. 2017, kontribusi sektor pertanian telah mencapai 38 persen. Masih jauh dibawah target RPJMD 20%.

Berarti RPJMD Buton Utara mengharapkan transformasi sektor ekonomi yang cepat. Namun itu mustahil dicapai, Alasannya, karena nilai kontribusi sektor industry masih kecil, kedua, perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke industry sangat rigid karena elastisitas penyerapan tenaga kerja kecil. Pada sektor pertanian sendiri, meskipun nilai sektor pertanian meningkat. Namun pertumbuhannya melambat beberapa alasan, Pertama, luas panen Sawah ladang mengalami penurunan, luas panen sawah pengairan tidak mengalami perubahan, Kedua, Harga beberapa komoditas perkebunan seperti kakao, kopra, cengkeh dan pala mengalami penurunan signifikan, Ketiga, perahu penangkapan ikan masih hampir 44% persen tidak menggunakan mesin, 45% menggunakan mesin tempel dan 1 % masih menggunakan mesin dalam, Dengan menggunakan teknologi penangkapan ikan dengan cara ini sangat sulit buat nelayan meningkatkan pendapatannya. Atas dasar ini, telah benar jika pertumbuhan sektor pertanian melambat karena tambahan produktifitas mengalami penurunan.

Apresiasi patut diberikan pula pada upaya pembangunan ekonomi Kabupaten Buton Utara. Bila dilihat kinerja indikator pembangunan ekonominya salah satunya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Buton tahun 2013-2017 selalu tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut dapat dilihat pada gambar 1.1



Sumber: BPS Buton Utara, 2018

Pada lima tahun terakhir (2013-2017) rata-rata pertumbuhan ekonomi Buton utara meningkat terjadi karena transformasi sektor pertanian ke sektor pertambangan dan sektor industry yang nilai tambah produknya lebih tinggi daripada sektor pertanian. Pada lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertambangan dan industri cenderung meningkat dalam membentuk PDRB Kabupaten Buton Utara. Pada sisi lain, sektor pertanian kontribusi berkurang. Menariknya, berkurangnya kontribusi sektor pertanian tapi secara absolut nilai sektor pertanian justru meningkat setiap tahun. Bila kita melihat struktur PDRB Buton Utara terus tumbuh positif setiap tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Buton Utara sehingga diperlukan analisis



untuk melihat PDRB di Kabupaten Buton Utara, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Buton Utara”**

2. Tinjauan Literatur

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah Arsyad, (2002:116). Teori basis ini digolongkan ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor basis memiliki peran penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional.

Economic development is growth plus change yang berarti pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak, (Sukirno, 1994). Simon Kuznets dengan Sukirno, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu peningkatan bagi suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan, (Sukirno, 1995). Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu meningkat baik jumlah maupun kualitasnya.

Menurut definisi, PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktutertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan output PDRB yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah (Mochammad Ardi, 2006). Menurut konsep teori ekonomi untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara atau nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB) (Yuliana, 2014).

Potensi ekonomi daerah didenifisikan oleh Suparmo (2002:99) sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Sumiharjo (2008:114) menjelaskan bahwa pengembangan sektor unggulan yang



dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang didalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Sebagai contoh potensi daerah yang berada di kawasan Jawa Barat tepatnya Kabupaten Subang yang memiliki potensi daerah masing-masing. Untuk mengetahui sektor potensial disetiap daerah kita dapat menggunakan beberapa teori ekonomi diantara LQ, *shift share*, *typologi klassen*. Dengan menggunakan ketiga metode/analisis tersebut dengan mudah mengetahui dan menentukan sektor ekonomi potensial disetiap daerah yang kita teleti.

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu perbandingan tentang besarnya suatu sektor di daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Perkembangan LQ ini dapat dilihat untuk suatu sektor tertentu dalam kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Hal ini dapat membantu untuk melihat kekuatan atau kelemahan pada suatu wilayah yang dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas. Potensi yang positif ini digunakan dalam strategi pengembangan wilayah, dan faktor yang membuat potensi sektor di suatu wilayah yang lemah (Tarigan, 2005).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buton Utara dengan obyek perekonomian Kab. Buton Utara. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Buton Utara. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data atau informasi yang dilakukan oleh pihak lain berupa bahan tulisan yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian ini dengan mengambil data PDRB Kabupaten Buton Utara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Kab. Buton Utara, Lembaga atau instansi lainnya yang terkait dan Media internet.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu data sekunder yang telah disediakan oleh instansi da berbagai literatur yang berhubungan didapatkan oleh peneliti melalui beberapa pengamatan serta mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yaitu deskriptif kuantitatif menjelaskan atau menggambarkan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Buton Utara.

4. Hasil Penelitian



Untuk mengetahui sektor unggul dan sektor tidak unggul di daerah digunakan metode analisis LQ. LQ membandingkan proporsi sumbangan sektor terhadap PDRB suatu daerah terhadap sumbangan sektor yang sama pada PDRB daerah rujukan. Dengan metode ini maka dapat dipetakan kemampuan sektoral daerah dalam memenuhi kebutuhannya. Jika suatu sektor mampu memproduksi barang melebihi kebutuhan domestik maka sektor itu dianggap sebagai sektor unggulan. Jika daerah tidak mampu memenuhi kebutuhannya, maka sektor tersebut bukan sektor unggulan.

Tabel 4.4 Location Quotient

No	Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	Kategori
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.66	1.59	1.64	1.59	1.57	Sektor Unggul
2	Pertambangan dan Penggalian	0.24	0.29	0.30	0.33	0.32	Bukan Sektor Unggul
3	Industri Pengolahan	0.74	0.76	0.78	0.79	0.81	Bukan Sektor Unggul
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.22	0.21	0.21	0.22	0.24	Bukan Sektor Unggul
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.29	0.28	0.28	0.27	0.26	Bukan Sektor Unggul
6	Konstruksi	1.34	1.30	1.23	1.17	1.23	Sektor Unggul
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	1.17	1.12	1.11	1.11	1.14	Sektor Unggul
8	Transportasi dan Pergudangan	0.34	0.33	0.34	0.39	0.40	Bukan Sektor Unggul
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.49	0.47	0.49	0.50	0.51	Bukan Sektor Unggul
10	Informasi dan Komunikasi	0.40	0.41	0.45	0.47	0.50	Bukan Sektor Unggul
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.25	0.30	0.30	0.31	0.34	Bukan Sektor Unggul
12	Real Estate	1.28	1.21	1.25	1.26	1.18	Sektor Unggul
13	Jasa Perusahaan	0.33	0.32	0.31	0.30	0.30	Bukan Sektor Unggul
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.56	1.47	1.51	1.55	1.48	Sektor Unggul
15	Jasa Pendidikan	0.94	0.88	0.91	0.91	0.94	Bukan Sektor Unggul
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.57	1.46	1.56	1.64	1.63	Sektor Unggul
17	Jasa Lainnya	0.59	0.90	0.91	0.89	0.89	Bukan Sektor Unggul

Sumber : Diolah

Dari perhitungan menggunakan analisis LQ, dipetakan hanya ada 6 sektor di Kabupaten Buton Utara yang menjadi sektor basis ekonomi. Antara lain; Sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor real estate, sektor administrasi, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Keenam sektor ini, sumbangannya pada PDRB Kabupaten Buton utara lebih tinggi dari sumbangan rata-rata sektor yang sama pada tingkat provinsi. Keenam sektor ini, dianggap basis karena produksi pada sektor ini dapat melebihi kebutuhan dalam daerah.

Sementara 11 sektor lain yang dianggap bukan sektor unggulan Sektor Pertambangan dan Renggalian Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Pengadaan Listrik dan Gas; .Transportasi dan Pergudangan; Jasa Perusahaan; Administrasi; Perdg. Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Akomodasi dan Makan Minum ; Informasi dan



Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; P. Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya. Dianggap bukan sektor basis karena nilai LQ dibawah 1 artinya sumbangan 11 sektor ini lebih kecil dari sumbangan rata-rata di tingkat provinsi. Sektor ini dianggap tidak defisit. Maksudnya, kemampuan produksi ke 11 sektor ini tidak mencukupi kebutuhan domestik. Namun ada pula sektor yang bukan unggul namun potensial menjadi sektor basis masa depan yakni sektor industri. Meski nilai LQ dibawah 1 namun bila melihat grafik peningkatannya, justru semakin meningkat progresif sepanjang tahun. Dari 17 sektor yang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB, ada 6 sektor berdasarkan analisis LQ nilainya diatas 1 sehingga dapat dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan. Keenam sektor tersebut diantaranya adalah Sektor pertanian, kehutanan, perikanan; Sektor Konstruksi; Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; Sektor Real estate; Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial

1. Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Kategori lapangan usaha ini mencakup subkategori pertanian, kehutanan, dan perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan; subkategori kehutanan dan penebangan kayu; serta subkategori perikanan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada periode lima tahun terakhir (2013-2017), kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku yaitu sebesar 41,52 persen pada tahun 2013; 40,23 persen pada tahun 2014; 39,47 persen pada tahun 2015; 38,22 persen pada tahun 2016 dan 38,74 persen pada tahun 2017. Adapun penyumbang terbesar pada tahun 2017 dalam kategori tersebut adalah subkategori Perikanan sebesar 49,77 persen. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.5.

Pertumbuhan ekonomi terbesar tahun 2017 untuk kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini adalah pada subkategori Perikanan, yaitu sebesar 9,20 persen, yang diikuti subkategori tanaman perkebunan sebesar 7,95 persen, serta subkategori peternakan sebesar 7,61 persen.

Letak geografis yang dikelilingi oleh lautan yang ekosistemnya masih terjaga merupakan salah satu warisan terbaik yang dimiliki Buton Utara. Hal ini membuktikan bahwa sektor perikanan menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian daerah ini. Selain diminati untuk dikonsumsi oleh masyarakat setempat, hasil perikanan tangkap juga di ekspor keluar daerah, seperti ikan tuna, kepiting, udang, sampai gurita dan kerang-kerang lautnya.



2. Konstruksi

Pada tahun 2017 kategori konstruksi menyumbang sebesar 15,84 persen terhadap perekonomian Kabupaten Buton Utara. Jika dilihat dari tahun 2013 sampai 2016, kontribusi kategori konstruksi terus mengalami peningkatan. Tren peningkatan tersebut berturut-turut sebesar 15,18 persen; 15,87 persen; 15,96 persen; dan ditahun 2016 sebesar 16,05 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi Kabupaten Buton Utara adalah sebesar 14,80 persen pada tahun 2013, 13,11 persen pada tahun 2014, 4,68 persen pada tahun 2015, 2,61 persen pada tahun 2016 dan 5,81 persen pada tahun 2017.

3. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi di atas 12 persen terhadap PDRB atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2017, kontribusi kategori ini sebesar 13,42 persen, yang mana subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi sebesar 97,52 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2,48 persen oleh subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

4. Real Estate

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Buton Utara dengan peranan sebesar kurang dari 6 persen. Selama tahun 2013-2017, secara berturut-turut sumbangan kategori real estat sebesar 2,15 persen; 1,98 persen; 1,93 persen; 1,84 persen; dan 1,79 persen. Adapun laju pertumbuhan ekonomi pada kategori ini berfluktuatif, namun selalu menunjukkan pertumbuhan yang positif pada periode 2013-2017 dengan pertumbuhan berturut-turut sebesar 5,15 persen; 4,23 persen; 5,63 persen; 1,09 persen; dan 4,40 persen.

5. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan berkaitan dengan pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2013-2017 peranannya relatif stabil dengan nilai kontribusi berturut-turut sebesar 8,54 persen; 8,70 persen; 8,37 persen; 8,00 persen; dan 7,67 persen. Adapun laju pertumbuhannya selalu positif pada tahun 2013-2017, yaitu berturut-turut sebesar 5,80 persen; 9,84 persen; 5,27 persen; 4,10 persen; dan 4,31 persen.

6. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2017, kontribusinya terhadap

perekonomian Kabupaten Buton Utara sebesar 1,39 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 6,03 persen. Laju pertumbuhan kategori ini dari tahun 2013 sampai 2017 relatif stabil dan terus mengalami peningkatan walaupun di beberapa tahun mengalami perlambatan.

Tabel 4.5 PDRB Buton Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013-2017

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	621,567.20	670,359.08	675,346.47	700,295.71	750,513.61
B. Pertambangan dan Pengalihan	87,112.20	99,289.35	110,899.84	124,581.11	133,575.87
C. Industri Pengolahan	68,356.77	78,275.42	84,267.77	91,551.98	97,786.40
D. Pengadaan Listrik dan Gas	163.32	189.43	194.34	224.01	250.61
E. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	899.43	965.83	986.55	1,061.36	1,030.01
F. Konstruksi	239,570.12	270,984.92	283,670.91	291,068.81	307,989.81
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	211,978.17	228,082.10	238,167.78	261,049.89	275,992.97
H. Transportasi dan Pergudangan	23,127.24	24,533.61	26,873.46	34,168.30	35,881.02
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,247.84	4,628.01	4,993.93	5,512.24	5,795.80
J. Informasi dan Komunikasi	14,310.11	15,985.68	18,363.70	21,112.55	23,104.37
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	8,278.41	10,890.06	11,645.76	13,777.33	14,690.38
L. Real Estate	33,989.00	35,425.65	37,421.11	37,828.10	39,493.20
M,N Jasa Perusahaan	1,006.65	1,114.76	1,155.67	1,204.36	1,265.63
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	127,276.18	139,798.10	147,160.50	153,200.07	159,802.68
P. Jasa Pendidikan	63,861.68	70,455.96	76,105.82	83,074.43	88,087.15
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	22,891.67	24,695.92	27,262.78	30,415.68	31,702.57
R,S,T,U Jasa Lainnya	20,889.46	22,452.87	23,725.95	25,044.25	25,986.41

Sumber : BPS Buton Utara

Berdasarkan table 4.5 PDRB Buton Utara atas dasar harga konstan 2010 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan peningkatan dari beberapa sektor diantaranya sektor pertanian yakni pada tahun 2013 total PDRB di sektor ini sebesar Rp. 621.000.000 trus mengalami peningkatan hingga sampai dengan tahun 2017 sebesar Rp 750.000.000. Sektor Konstruksi juga



mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar Rp. 239.000.000 mengalami peningkatan hingga sampai tahun 2017 sebesar Rp. 307.000.000. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor Jumlah PDRB sektor ini dibawah dari sektor pertanian dan konstruksi yaitu sebesar Rp. 211.000.000 di tahun 2013 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 275.000.000 di tahun 2017. Pada sektor real estate jumlah PDRB di tahun 2013 sebesar Rp. 33.000.000 trus meningkat samapai dengan tahun 2017 sebesar Rp. 39.000.000. Selanjutnya pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib jumlah PDRB sebesar Rp. 127.000.000 juga meningkat sampai dengan tahun 2017 sebesar Rp. 159.000.000. Kemudian pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lebih rendah dibandingkan dengan kelima sektor unggulan lainnya. Sektor ini juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 akan tetapi total PDRB sektor ini hanya sebesar Rp. 22.000.000 dan di tahun 2017 sebesar Rp. 31.000.000. Melihat dari total PDRB Buton Utara 17 sektor, penyumbang terbesar PDRB dari keenam sektor tersebut merupakan sektor basis dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buton Utara.

Tabel 4.6 Komponen Pertumbuhan Ekonomi Provinsi (N)

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
M. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46,611	41,963	46,474	45,555	51,157
N. Pertambangan dan Penggalian	6,533	6,215	7,632	8,104	9,105
O. Industri Pengolahan	5,126	4,900	5,799	5,956	6,665
P. Pengadaan Listrik dan Gas	12	12	13	15	17
Q. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	67	60	68	66	70
R. Konstruksi	17,965	16,963	19,521	18,935	20,993
S. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	15,896	14,277	16,390	16,982	18,812
T. Transportasi dan Pergudangan	1,734	1,536	1,849	2,223	2,446
U. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	319	290	344	359	395
V. Informasi dan Komunikasi	1,073	1,001	1,264	1,373	1,575
W. Jasa Keuangan dan Asuransi	621	682	801	896	1,001
X. Real Estate	2,549	2,218	2,575	2,461	2,692
M,N Jasa Perusahaan	75	70	80	78	86
P. Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,544	8,751	10,127	9,966	10,893
P. Jasa Pendidikan	4,789	4,410	5,237	5,404	6,004
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,717	1,546	1,876	1,979	2,161
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,567	1,405	1,633	1,629	1,771

Sumber : BPS Buton Utara, 2018 (diolah)

Pada Tabel 4.6 yang menunjukkan secara keseluruhan sektor di Buton Utara memiliki nilai komponen Nij yang positif. Hal ini menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor tersebut secara positif dan dipengaruhi oleh ekonomi provinsi. Ada kecenderungan, setiap tahun, peningkatan pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap PDB daerah. Besarnya pengaruh



pertumbuhan ekonomi provinsi dalam membentuk PDRB Kabupaten Buton Utara adalah Sektor Pertanian sebesar 46,6 milyar rupiah.

Pada tingkat nasional, diketahui sektor pertanian Kabupaten Buton Utara tumbuh lebih lambat dari rata-rata nasional. Begitu pula sektor tambang dan industri di Buton Utara, meski pertumbuhannya tinggi dan kontribusinya pada PDRB Buton Utara meningkat dari tahun ke tahun. Namun pertumbuhannya masih lebih lambat dari pertumbuhan nasional. Tidak hanya itu, Sektor Perdagangan juga tumbuh lebih lambat dari pertumbuhan sektor perdagangan pada tingkat nasional. Padahal Sektor ini merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Buton Utara. Satunya-satunya, sektor unggulan yang bertumbuh lebih cepat dari rata-rata nasional adalah sektor konstruksi. Begitupun dengan sektor real estate, sebetulnya juga bertumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional. Hal ini masuk akal, karena sebagai daerah yang baru berkembang kebutuhan perumahan yang layak huni dan nyaman merupakan kebutuhan dasar. Wajar rasanya, permintaannya lebih besar. Meskipun demikian, kontribusi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Buton Utara sangat kecil.

Jika dibandingkan rata-rata nasional, sebetulnya daya saing sektoral Kabupaten Buton Utara tergolong baik karena sedikit melewati rata-rata nasional. Tercatat, hanya tiga kelompok sektor jasa yang tidak memiliki daya saing yang baik seperti Real Estate, Jasa Perusahaan dan Jasa Lainnya. Sementara 14 sektornya berdaya saing karena produktifitanya lebih ditinggi dibandingkan produktifitas nasional.

Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sektor yang memiliki efek wilayah dimana akan mampu menyumbang PDRB Kabupaten dan Kota lain. Sementara Sektor pertanian meskipun produktifitas diatas rata-rata kabupaten dan propinsi. Namun pertumbuhan sektor pertanian tidak mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan sektoral pada daerah sekitar karena tidak terspesialisasi.

Berdasarkan hasil analisis bahwa sektor unggulan Buton Utara 6 sektor unggulan yakni sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor Sektor Konstruksi; Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; Sektor Real estate; Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Proses pembangunan ekonomi Kabupaten Buton Utara yang cukup lama dan telah menghasilkan suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonominya. Struktur ekonomi yang tengah dihadapi merupakan suatu struktur yang tradisional. Dimana keadaannya sedang beralih dari struktur agraris ke industrial sementara dalam hal birokrasi dan pengambilan keputusan mulai desentralistis.



Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan merosotnya sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (Industri) dan sektor jasa kurang lebih konstan, tetapi kontribusinya akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 6 sektor unggulan yang menjadi penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Buton Utara dilihat dari lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Buton Utara berada pada 6 sektor unggulan yakni sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor Sektor Konstruksi; Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; Sektor Real estate; Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Adapun penyumbang terbesar pada tahun 2017 dalam kategori tersebut adalah subkategori Perikanan sebesar 49,77 persen.

Daftar Pustaka

- Adi Raditya Dwi Nugroho, 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jepara*. Skripsi
- Alfarabi M. Andri, 2014. *Perubahan Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi*. Skripsi
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statistik (BPS), Buton Utara Dalam Angka 2011-2017. Provinsi Sulawesi Tenggara.
- _____, PDRB Sulawesi Tenggara Indonesia 2011-2017 . Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Chandra Taufik, 2015. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan sektor Potensial di Kota Makassar*. Skripsi
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencana, Penerjemah Guritno*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Akademi Peremajaan Perusahaan*. Yogyakarta: YKPN.
- Mulyadi, 2003, *Sistem Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta



- Occrarrum Devita, 2016. *Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung*. Skripsi
- Prasetyo Soepomo, 1993. *Analisis Shift-share, Perkembangan dan Penerapan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Robinson Tarigan, 2003. *Ekonomi Regional*, Medan: Bumi Aksara.
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press. Medan
- Sukirno, 2006. *Makro ekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soepomo, P. (1993). *Analisis Shift Share "Perkembangan dan Penerapan" . Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, M.P., 1999. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Empat Jilid Kedua*. Erlangga, Jakarta
- Wahyu Ikbal Yuuhaa, 2014. *Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan*. Skripsi
- Yuliana, E. 2014. *Perancangan aplikasi multimedia pembelajaran bahasa dan Aksara Lampung menggunakan Adobe Flash*, Skripsi Sistem Informasi Amikom, Yogyakarta.